

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Motivasi Berprestasi

##### 1. Defenisi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi berasal dari dua kata yaitu “motivasi” dan “prestasi” yang membentuk suatu kesatuan makna dan interpretasi. Pada dasarnya motivasi berasal dari motif yang merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusialah yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Motif memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita, juga berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motif tersendiri (Sobur, 2009).

McClelland dkk (Hamzah 2013) berpendapat motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*reintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat muncul motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan.

Menurut Poerwadaminto (1995) motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Suryabrata (2002) Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seorang yang mendorong diri untuk melakukan

aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Greenberg mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses membangkitkan, menarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan (Djaali, 2007).

Motivasi merupakan dorongan internal yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku atlet menuju obyek-obyek atau tujuan-tujuan spesifik. Motivasi disebabkan oleh suatu kebutuhan atau kekurangan sesuatu, misalnya jika seseorang lapar, maka ia akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan laparnya. Motivasi bergantung pada *needs* atau kebutuhan yang muncul oleh adanya sesuatu yang dirasa.

Sardiman (2002) Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Sedangkan menurut Winkel (1996) Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai. Prestasi dapat muncul bila ada keinginan yang kuat dalam diri individu dalam melakukan kegiatan dengan kerja keras dan tekad yang kuat sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam dunia olahraga terutama olahraga untuk kejuaraan (*competitive sport*) prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai atlet, sebagai hasil dari latihan yang telah dilakukan yang terlihat dalam bentuk skor, catatan waktu, ukurn jarak dan berat.

Menurut Heekhausen (1967) motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri atlet yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Gunarsa (2008) mengungkapkan, motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki. Keinginan untuk memeproleh kesuksesan dianggap sebagai pendorong.

Motivasi berprestasi merupakan daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang diidamkan (Sugiyonto, 2013). Menurut Danim (dalam Darmayanti dkk, 2014) mengartikan motivasi berprestasi sebagai usaha untuk mencapai kesuksesan dalam persaingan, dengan berpedoman pada standar keunggulan tertentu.

Menurut Weinberg and Gould (2007) “*Achievment motivation as a person’s orientations to strive for task success, persist in the face of failure, and experience pride in accomplishments*”. Motivasi berprestasi memberikan kesempatan kepada atlet untuk mencapai sesuatu dengan sempurna, meningkatkan kebugaran pada tingkatan tertinggi, dan berlatih secara maksimal.

McClelland (dalam Mangkunegara, 2007) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk

melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai keberhasilan. Motivasi berprestasi yang ada dalam diri atlet merupakan daya dorong atlet yang mengarahkan perilaku dalam latihan, pertandingan untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan dalam bertanding. Dalam setiap latihan yang dilakukan, atlet telah dipersiapkan untuk bisa turun menghadapi pertandingan dengan lawan yang seimbang bahkan lawan yang terberat sekalipun. Dengan menumbuhkan motivasi dari awal latihan kepada atlet akan dapat bertanding dengan baik dan menjaga rasa tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan motivasi berprestasi adalah sebagai dorongan yang ada dalam diri individu untuk mencapai suatu keberhasilan yang ingin dicapainya.

## 2. Ciri-ciri Individu Yang memiliki Motivasi Berprestasi

Menurut Jhonson dan Schwitzgebel (dalam Djaali, 2007) individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebutuhan. Bahwa seseorang bila dihadapkan suatu pertandingan yang berat sekalipun tidak mudah menyerah. Tetap bekerja dengan baik untuk mencapai hasil yang baik dibandingkan dengan orang lain. Ia pun memelihara kualitas dirinya yang tinggi dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan pertandingan dengan sukses.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- b. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu mudah resiko. Seorang suka dengan jenis pertandingan yang cukup rawan antara sukses dan gagal, seperti hal yang merupakan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Individu suka situasi yang mengandung resiko yang cukup gagal, individu suka sukses tetapi sukses tanpa suatu tantangan tidak menyenangkan baginya.
- c. Mampu menunjukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. Seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang dimasa mendatang dengan memperlihatkan waktu cenderung memiliki program dan membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya di waktu yang akan datang serta berusaha keras untuk mencapai keberhasilan.

Rohwer (dalam Robbins, 2001) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha mencoba setiap pertandingan yang menantang dan sulit. Tetapi dia mampu untuk menyelesaikannya, sedangkan orang yang tidak memiliki motivasi berprestasi tinggi akan enggan melakukannya.

Robbins (2001) menambahkan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai tugas-tugas yang menantang serta berani mengambil resiko yang diperhitungkan (*calculated risk*) untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Atlet yang memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya menyukai tantangan dalam melakukan pertandingan, tidak mudah putus asa dengan lawan yang berat-berat dan selalu optimis dalam

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan pertandingan karena ingin mencapai hasil seperti juara dalam bertanding.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai ciri-ciri antara lain: menyukai tanggung jawab atas hasil yang diperoleh bukan atas dasar kebetulan atau untung-untungan, memiliki tujuan yang realistis, mampu menunjukkan pemuasan keinginan demi masa depan.

### 3. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

McClelland (dalam Mangkunegara, 2007) mengemukakan ada enam aspek motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

#### a. Memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Setiap individu diharapkan memiliki tanggung jawab yang tinggi pada setiap kegiatan dan usaha yang dilakukannya dan selalu berusaha untuk mewujudkan hasil yang diharapkan.

#### b. Berani mengambil dan memikul resiko.

Individu yang memiliki motivasi lebih berani mengambil dan memikul resiko dari sebuah keputusan yang telah diambil tanpa harus merasa menyesal karena telah memilih keputusan yang telah diambil.

#### c. Memiliki tujuan yang realistis.

Tujuan realistis adalah tujuan yang paling mungkin dicapai oleh individu dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai hal baik instrinsik

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun ekstrinsik, terutama adalah kemampuan diri sendiri untuk meraihnya.

- d. Melakukan rencana kerja yang menyeluruh untuk merealisasikan tujuan. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan perencanaan yang matang dan didukung oleh kerja keras untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan dari awal serta tidak mudah berputus asa untuk mewujudkannya.

- e. Adanya umpan balik yang kongkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan.

Individu yang memiliki motivasi akan memanfaatkan setiap umpan balik yang menguntungkan sebagai bakal untuk mewujudkan rencana kerja yang telah dibuat.

- f. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Mencari waktu dan kesempatan yang pas untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan dari awal.

Menurut Atkinson (dalam Sukadji 2001), motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah didasari pada dua aspek, yaitu:

- a. Harapan untuk sukses atau berhasil dan juga ketakutan akan kegagalan. Seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Pendapat lain dikemukakan Asnawi (2002) mengungkapkan aspek-aspek utama motivasi berprestasi individu sebagai berikut:

- a. Mengambil tanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi merasa dirinya bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya. Seseorang akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan dan tidak akan meninggalkannya sebelum menyelesaikan tugasnya.

- b. Memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi, pemberian umpan balik atas hasil usaha yang telah dilakukan sangat disukai dan berusaha untuk melakukan perbaikan hasil dari prestasinya yang akan datang.

- c. Mempertimbangkan resiko

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai pekerjaan. Ia akan memilih tugas dengan derajat kesukaran sedang, yang menantang kemampuannya, namun masih memungkinkan untuk berhasil menyelesaikan dengan baik.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

McClelland (dalam sukadji, 2001) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang antara lain:

##### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan. Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.
- b. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan. Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi.
- c. Peniruan tingkah laku (*modelling*). Melalui *modelling*, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.
- d. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung. Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.
- e. Harapan orangtua terhadap anaknya. Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

Menurut Murray (dalam Alwisol, 2004) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua dan lingkungan budaya memberikan tekanan yang cukup kuat (menganggap penting) dalam hal berprestasi yang tinggi.
- b. Individu diajak untuk percaya pada diri sendiri dan berusaha memantapkan tujuan menjadi orang yang berprestasi tinggi.
- c. Pekerjaan orangtua mungkin berpengaruh. Ayah yang pekerjaannya melibatkan pengambilan keputusan dan inisiatif dapat mendorong untuk mengembangkan motivasi berprestasi.
- d. Kelas sosial dan pertumbuhan ekonomi (nasional) yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah pengalaman pada tahun pertama, budaya, lingkungan, *modelling*, percaya diri, pekerjaan orangtua dan kelas sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu: memiliki rasa tanggung jawab, adanya umpan balik, berani mengambil resiko, harapan untuk mencapai kesuksesan dan mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana.

## B. Dukungan Sosial Orangtua

### 1. Defenisi Dukungan Sosial Orangtua

Dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan, individu membutuhkan dukungan sosial. Sarafino (1994) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Cobb (dalam Smet 1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada persepsi akan kenyamanan, kepedulian, penghargaan dan bantuan yang diterima individu dari orang lain yang membuat individu merasa dirinya diurus dan disayangi. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.

Gottlieb (dalam Smet 1994) menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Pierce (dalam Kail & Cavanaugh 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.

Senada dengan pendapat diatas Wills (dalam Sarafino 1994) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

meyakini individu dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Menurut Schwarzer and Leppin (dalam Smet 1994) dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*).

Dukungan yang paling terpenting dalam keberhasilan atlet dalam motivasi berprestasi adalah dukungan dari keluarga, pelatih dan teman-temannya. Hal ini diperkuat oleh Rodin dan Salovey (dalam Smet, 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang paling baik adalah dukungan yang didapatkan dari keluarga. Orangtua sebagai bagian dalam keluarga merupakan individu yang paling dekat dengan remaja dan salah satu sumber dukungan sosial bagi remaja dalam keluarga. Pada umumnya atlet masih tinggal dengan orangtua, maka peran orangtua sangat penting dalam membantu atlet untuk mengenali lingkungan sosialnya, memahami peran-peran yang dibebankan pada mereka dan mampu menyesuaikan dirinya.

Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting dimasa remaja khususnya pada atlet yang sedang berada pada fase yang mencari jati diri. Remaja perlu dorongan untuk melihat apa yang terjadi disekelilingnya, dan membutuhkan pertolongan agar mengerti apa yang terjadi disekitarnya. Remaja membutuhkan orang-orang untuk mencintainya, mendapatkan kasih sayang dan menunjukkan sasaran yang aman bagi kemarahan dan agresinya, remaja juga memerlukan bantuan untuk dapat

diterima, dihargai, dibutuhkan sebagai anggota keluarga, termasuk orangtua Goldstein,dkk (dalam Maharani & Andayani, 2003). Sementara itu, Youniss dan Smollar (dalam Maharani & Andayani, 2003) mengatakan bahwa orangtua dianggap sebagai orang yang telah memahami kehidupan dan bagaimana menjalani kehidupan, sementara remaja sebagai pelengkap adalah orang yang baru belajar tentang kehidupan.

Dalam keseharian atlet yang tidak jauh dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan atlet serta keadaan emosi atlet yang lebih banyak mengetahui adalah orangtua. Jadi, sebagian besar kehidupan atlet dihabiskan dengan orangtuanya. Masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan atlet salah satunya berasal dari orangtua, seperti kurang motivasi, serta tidak merasa nyaman dengan orangtua yang kurang memperhatikan anaknya, selalu memarahi atlet yang nantinya bisa merusak suasana hati atlet yang sedang latihan maupun dalam pertandingan.

Secara spesifiknya dukungan sosial bisa berasal dari lingkungan keluarga khususnya orangtua. Orangtua dapat menyediakan dukungan yang dapat memberikan rasa aman dan memelihara penilaian positif seseorang terhadap dirinya melalui ekspresi kehangatan, empati, persetujuan atau penerimaan yang ditujukan oleh anggota keluarga yang lain. Selai itu dengan memberikan emosional yang positif yang memotivasi anak untuk dapat mengintrnalisasikan nilai dan tujuan orangtua serta menjadi model perilaku yang dapat memberikan dukungan untuk bekerja keras dan gigih dalam

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadapi tantangan juga akan memperkuat dukungan orangtua terhadap anak.

## 2: Aspek-aspek Dukungan Sosial Orangtua

Menurut Sarafino (1994) ada lima jenis dukungan sosial orangtua:

### a. Dukungan Emosi

Merupakan ekspresi empati, kepedulian dan perhatian kepada seseorang. Hal ini membuat seseorang merasa nyaman, didukung dan dicintai pada saat individu tersebut dalam kondisi pertandingan.

### b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi melalui ekspresi orang mengenai hal yang positif tentang orang tersebut, membesarkan hati, setuju dengan ide-ide atau perasaan individu, perbandingan positif antara individu tersebut dengan individu lain, seperti pada orang lain yang memiliki kekurangan atau lebih buruk. Dukungan ini menyediakan terbangunnya perasaan harga diri, kompeten dan bernilai. Dukungan penghargaan bernilai khususnya selama penilaian terhadap pertandingan seperti jika atlet mengeluarkan pendapat bahwa dia tidak mampu melakukan pertandingan.

### c. Dukungan Instrumen

Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan langsung yang diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis. Contoh dukungan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini seperti pinjaman atau sumbangan uang dari orang lain, penyediaan layanan penitipan anak, penjagaan dan pengawasan rumah yang ditinggal pergi pemiliknya dan lain sebagainya yang merupakan bantuan nyata berupa materi atau jasa.

d. Dukungan Informasi

Dukungan informasi adalah suatu dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat/saran, penghargaan, bimbingan/ pemberian umpan balik, mengenai apa yang dilakukan individu, guna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

e. Dukungan Jaringan Sosial

Dukungan yang berasal dari jaringan ini merupakan bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta berbagi dalam hal minat dan aktivitas.

**3. Sumber-sumber Dukungan Sosial**

Wills (dalam Sarafino 1994) mengatakan bahwa setiap fungsi sosial memiliki sumber-sumber dukungan yang berbeda. Misalnya, sumber dukungan bagi individu untuk mendapatkan saran atau pendapat adalah orangtua, teman, atau rekan kerja. Sedangkan sumber dukungan bagi individu untuk memperoleh kedekatan adalah pasangan hidup, sahabat, dan anggota keluarga.

Sumber-sumber dukungan sosial dikelompokkan oleh Sarafino (1994) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari:



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Orang-orang sekitar individu yang termasuk kalangan non-profesional (*signification others*) seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan. Hubungan dengan kalangan *non-profesional* atau *significant others* merupakan hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupan seorang individu dan menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial.
- b. Profesional, seperti psikolog atau dokter, yang berguna untuk menganalisis secara klinis maupun psikis.
- c. Kelompok-kelompok dukungan sosial (*social support groups*). Dari banyak jenis-jenis dukungan sosial yang dijelaskan di atas, ternyata dukungan yang berasal dari keluarga yang dapat memberikan efek yang sangat besar bagi fungsi psikologi seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan sumber-sumber dukungan sosial berasal dari keluarga, teman, rekan kerja, pasangan hidup, psikolog, dan dokter yang dapat memberikan efek kepada seorang individu dalam menjalani hidup.

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (1994) tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan, banyak faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Penerima dukungan (*Recipients*). Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak terlalu *assertive* untuk meminta bantuan pada orang lain atau adanya perasaan bahwa mereka harus mandiri tidak membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman menceritakan pada orang lain atau tidak tahu akan bertanya kepada siapa.
- b. Penyedia dukungan (*Providers*). Seseorang atau kelompok yang memberikan dukungan kepada atlet dalam menjalani sebuah pertandingan atau latihan guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam pencapaian keberhasilan.
- c. Faktor Komposisi Dan Struktur Jaringan Sosial. Hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut, komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, pelatih serta lingkungan ditempat latihan) dan intimasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

### C. Kerangka Berpikir

Atlet adalah seseorang yang senang berolahraga dan sering mengikuti berbagai macam perlombaan atau kompetisi (Hakim, 2002). Seorang atlet adalah individu yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri serta latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada dirinya (Satiadarma, 2000). Seorang individu akan berhasil dalam bertanding apabila memiliki motivasi dalam dirinya sehingga tercapailah hasil yang diinginkannya. Motivasi yang dibutuhkan adalah motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkannya. McClelland (dalam Mangkunegara, 2007) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai keberhasilan. Motivasi berprestasi muncul karena adanya kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki Gunarsa dan Gunarsa (dalam Rohsantika & Handayani, 2010).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Rathee & Singh (2011) memberikan bukti bahwa motivasi berprestasi yang tinggi merupakan faktor penting yang membedakan tinggi rendahnya performa pemain dalam tim olahraga. Dalam mencapai keberhasilan dalam pertandingan didalam diri individu harus memiliki motivasi berprestasi. Pencapaian keberhasilan bukan hanya berasal dari motivasi berprestasi, tetapi juga mempunyai faktor pendukung lainnya yaitu dukungan sosial. Senada dengan pendapat Murray (dalam Alwisol, 2004) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah orangtua dan lingkungan dan didukung oleh penelitian

sebelumnya oleh Hikmah (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi.

Dukungan sosial adalah pemberian nasehat, informasi yang dimana seorang individu merasakan dirinya diperhatikan, dicintai merasa dirinya dihargai oleh orang yang ada disekitarnya. Dukungan sosial bisa berasal dari orang yang terdekat dengan individu seperti orangtua dan pelatih bagi atlet itu sendiri. Dengan adanya dukungan yang diberikan dari orang terdekat dari atlet membuat diri atlet itu bersemangat untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan karna tidak ingin mengecewakan orang-orang yang telah mendukung serta selalu memberikan semangat kepada dirinya dalam proses untuk mencapai keberhasilan.

Dukungan sosial merupakan cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian untuk orang lain. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa bahwa ia dicintai, dihargai, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya (Sarafino, 1994). Myers (2010) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu seperti sanak keluarga, teman, atau anggota organisasi. Pierce (dalam Kail & Cavanaugh 2000) mendefenisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Senada dengan pendapat diatas Wills (dalam Sarafino 1994) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini individu dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Banyak atlet pemula gagal mencapai keberhasilan misalnya bukan karena kurangnya potensi yang dimiliki, melainkan karena lingkungan yang tidak memungkinkan mereka berprestasi misalnya tidak adanya dukungan orangtua dan pelatih yang berkualitas.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa untuk meningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri atlet haruslah diimbangi dengan adanya dukungan sosial yang berasal dari orangtua dan pelatih.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian kepustakaan dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan yakni ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada atlet Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Pekanbaru. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada atlet Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Pekanbaru dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua maka akan semakin rendah motivasi berprestasi pada atlet Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Pekanbaru.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.